

BAB V

KESIMPULAN

Cina merupakan suatu negara besar yang memiliki sejarah yang cukup panjang dalam pemerintahannya, dan yang paling terkenal yakni era Mao Zedong, dimana di era Mao ini Cina menyatakan kemerdekaannya di tahun 1949 dan sistem pemerintahan yang tertutup oleh pengaruh luar. Baru pada era Deng Xiaoping Cina telah membuka hubungan dengan negara luar. Deng Xiaoping sendiri merupakan sahabat Mao Zedong dan sama-sama memegang paham komunisme namun Deng Xiaoping dalam praktek ekonominya lebih cenderung bergaya kapitalisme. Pernyataan yang terkenal dari Deng Xiaoping sendiri yakni, “Tidak Peduli Kucing itu berwarna hitam atau putih, yang penting Kucing itu mampu untuk menangkap Tikus”.

Dimulai dari era Deng Xiaoping, Cina mulai tumbuh menjadi negara besar, negara dengan pertumbuhan perekonomian yang cukup pesat.

Secara geografis, Cina berbatasan langsung dengan kawasan Asia Tengah. Kawasan Asia Tengah sendiri merupakan daerah yang rawan terhadap konflik, terutama konflik perbatasan antara Cina, Rusia, dan negara di Asia Tengah. Selain itu gerakan separatis, teroris, dan ekstremis telah bermunculan, bahkan sebelum runtuhnya Uni Soviet gerakan-gerakan ini sudah muncul dan membuat negara-negara disekitarnya khawatir akan gerakan separatis tersebut, termasuk Cina dan Rusia, begitupun diantara negara-negara dikawasan Asia Tengah.

Sehingga setahun setelah negara-negara dikawasan Asia Tengah merdeka, Cina telah berusaha untuk melakukan hubungan dengan negara dikawasan Asia Tengah, melalui hubungan bilateral. Pada tahun 1996 Cina membuka hubungan multilateral dengan mengajak Rusia dan

negara-negara dikawasan Asia Tengah untuk mendirikan organisasi regional dikawasan tersebut, yang dikenal dengan nama “Shanghai Five” yang berfokus pada persoalan keamanan.

Namun disisi lain, kawasan Asia Tengah ini memiliki sumber daya energi yang berlimpah namun belum mampu untuk mengolah sendiri sumber daya energinya. Cina sendiri dari tahun ketahun mengalami peningkatan di sektor perekonomiannya yang tumbuh begitu pesat. Sehingga yang awalnya Cina hanya tertarik pada masalah keamanan di Asia Tengah, sekarang Cina memfokuskan kepentingannya pada dua pokok permasalahan dalam negerinya, pertama masalah integritas kebangsaan negerinya yang dimana provinsi Xinjiang menjadi sasaran empuk dari gerakan separatis dan semacamnya, kemudian kedua, Cina membutuhkan pasokan energi yang lebih untuk mendukung perindustriannya.

Begitu pula dengan Rusia akan ketertarikannya terhadap sumber daya energi di Asia Tengah, namun terlepas dari kepentingan keamanan perbatasan dan kepentingan sumber daya energi, Rusia sendiri merasa membutuhkan Cina dikawasan tersebut. Pandangan Rusia terhadap Cina dikawasan ini tidak lebih sebagai rekan untuk membendung pengaruh AS dikawasan ini.

Cina-pun memandang Rusia dikawasan Asia Tengah sebagai partner dalam hubungan perdagangan sumber daya energi dan Cina menganggap Rusia mempunyai hubungan yang cukup dekat dengan negara-negara dikawasan Asia Tengah, sehingga dengan itu Cina membutuhkan Rusia untuk memperluas pengaruhnya. Disamping dari itu, Cina mengajak Rusia untuk bergabung dalam organisasi ini, tidak lain karena Cina ingin membuktikan pada negara-negara lain terutama negara-negara dikawasan Asia Tengah, bahwa Cina tidak ingin berkuasa penuh dikawasan ini, dan bahwa Cina datang dengan dasar perdamaian.

Negara-negara dikawasan Asia Tengah-pun membutuhkan negara-negara besar seperti Cina dan Rusia, dikarenakan kurangnya infrastruktur pendukung untuk mengolah sumber daya alamnya, sehingga negara-negara dikawasan Asia Tengah sendiri kesulitan untuk memasarkan sumber daya alamnya yang berupa energi.

Dengan itu negara-negara dikawasan Asia Tengah termasuk Rusia dan Cina mengalami interdependensi yang kemudian dimanfaatkan oleh Cina untuk membentuk suatu kerjasama kawasan. Sehingga dengan itu dibentuknya, pada tahun 1996 Shanghai Five yang memfokuskan pada keamanan perbatasan dan keamanan dalam negeri, dan pada tahun 2001 berubah nama menjadi Shanghai Cooperation Organization setelah Uzbekistan bergabung tentunya fokusnya tidak lagi masalah kewananan namun juga memfokuskan pada hubungan kerjasama perdagangan.

Dilihat dari namanya, yang pada tahun 1996 Shanghai Five kemudian pada tahun 2001 berubah menjadi Shanghai Cooperation Organization, namun ada yang tidak berubah dari organisasi ini, yaitu penyematan nama “Shanghai” yang senantiasa tersemat dalam organisasi itu yang kemudian memberikan makna bahwa, Cina memiliki kepentingan yang lebih besar dari negara anggota SCO yang lainnya. Dengan melihat perjanjian dan kesepakatan yang dibuat dalam organisasi ini, terlihat bahwa hampir diantara perjanjian dan kesepakatan tersebut mewakili segala kepentingan Cina dikawasan Asia Tengah, antara lain Keamanan, dan Kerjasama Ekonomi.